

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemanfaatan komunikasi budaya yang ada dalam pertunjukan kesenian Jathilan Kridho Sriwijaya yaitu adanya komunikasi ekspresif karena kesenian Jathilan Kridho Sriwijaya ini masih menekankan keaslian dari Jawa walaupun Desa Kenten Laut berbeda budaya dengan tempat asal kesenian ini, melalui kesenian Jathilan masyarakat berkomunikasi dengan mengajak sanak saudara untuk menonton bersama pertunjukan kesenian Jathilan, pertunjukan kesenian Jathilan ini tampak dalam pesan-pesan atau ajaran masyarakat yang mengandung muatan untuk bisa mengajak, mendorong, dan menginformasikan tentang nilai-nilai adat istiadat, kesenian Jathilan juga menjadi hiburan bagi masyarakat Desa Kenten Laut, dan dengan adanya kesenian Jathilan Kridho Sriwijaya masyarakat sadar akan pentingnya kebudayaan Jathilan yang sudah jarang ditemukan.

Simbol-simbol komunikasi budaya yang terdapat di kesenian Jathilan Kridho Sriwijaya yaitu dalam gerak sadar yang menyimbolkan kehidupan manusia yang selalu berpandangan ke depan tanpa mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya, gerak tak sadar dalam adegan kesurupan menyimbolkan kehidupan manusia yang selalu menyekutukan dan menghianati tuhan artinya manusia yang tidak mempercayai adanya

tuhan, tata rias dapat mengubah karakter seorang penunggang kuda yang mempunyai makna bahwa seorang pemuda harus dapat menempatkan diri dilingkungan masyarakat serta berani membela kebenaran dan keadilan, tata busana menyimbolkan kesederhanaan yang artinya hidup di dunia harus menerapkan prinsip hidup sederhana secara apa adanya tanpa melebihkan, properti yang mempunyai makna sebagai partner atau teman dalam melakukan suatu gerak artinya seorang manusia yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan atau uluran tangan orang lain, pawang sebagai pengatur utama jalannya pertunjukan artinya dalam menjalani hidup didunia, seorang manusia harus memiliki panutan atau contoh, iringan musik berupa seperangkat gamelan pengiring tari yang menyimbolkan seorang pemuda yang selalu siap untuk menolong sesamanya, sesaji itu untuk sebagai permohonan izin kepada tuhan dan roh nenek moyang agar diberi keselamatan tetapi kalau kesenian Jathilan Kridho Sriwijaya untuk acara resmi atau festival tidak pakai sesaji.

B. Saran

1. Penulis menyarankan agar masyarakat jangan sampai melupakan akan warisan kebudayaan dalam bentuk pertunjukan tradisional seperti Jathilan.
2. Agar kiranya Pemerintah Desa dan Tokoh adat dapat memperkenalkan kembali kesenian tradisional Jathilan yang sudah ada selama ini tidak akan punah begitu saja.

3. Sebaiknya diadakan pembinaan kembali terhadap kaum muda-mudi untuk mempertahankan kelangsungan kesenian tradisional Jathilan sehingga kesenian ini akan terus ada.